

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya, seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi menyebabkan dunia usaha juga terus mengalami perubahan. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing ditambah dengan kondisi perekonomian di Indonesia saat ini yang masih belum menentu mengakibatkan penurunan volume yang berpotensi tingginya risiko yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Toto (2011:332) kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Sebagai seorang manager dalam perusahaan memiliki kemampuan dalam melihat apakah perusahaan yang dipimpin dalam keadaan sehat atau tidak sehat, karena perusahaan yang tidak sehat tentu akan mengalami kegagalan yang nantinya tentu dapat berdampak pada kebangkrutan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan analisis yang dapat memprediksi kondisi perusahaan kedepannya. Kesalahan prediksi dimasa mendatang akan menjadi hal yang fatal dalam kelangsungan perusahaan, kesalahan prediksi mengakibatkan kehilangan pendapatan atau investasi yang sudah ditanamkan kedalam sebuah perusahaan.

Oleh karena itu pentingnya suatu analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak diantaranya bank, pemerintah dan perusahaan itu sendiri khususnya untuk mengetahui lebih dini kondisi keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dapat melakukan analisis pada beberapa rasio yang sumbernya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang ada. Dengan demikian hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintrepetasi berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan perusahaan apakah dapat bertahan ataukah tidak dapat bertahan.

Uraian tersebut mengacu pada teori Munawir (2010:5) yang menyatakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Untuk itu, diperlukan suatu alat atau model prediksi yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan. Financial distress adalah tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum sebelum terjadinya likuidasi. Financial distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban dalam kategori solvabilitas (Plat dan Plat dalam Fahmi 2012:158).

*Pertama*, semakin tinggi rasio utang, maka perusahaan tersebut akan semakin beresiko, sehingga semakin tinggi pula biaya. *Kedua*, jika sebuah perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga, para pemegang sahamnya akan harus menutupi kekurangan tersebut, dan jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan terjadi kebangkrutan. Oleh karena itu perlu melakukan memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan, yaitu analisis ini dikenal dengan nama Analisis Z-score (Willy, 2011:4) model altman Z-score merupakan salah satu model analisis multivariate yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan akurat yang relatif dipercaya .

Analisis Z-Score sendiri merupakan sebuah alat prediksi kebangkrutan yang dibuat oleh Dr. Edward I. Altman pada tahun 1968. Metode ini menggunakan rasio-rasio tertentu dalam rangka memprediksi resiko kebangkrutan sebuah perusahaan. Menurut *The Journal of Finance Altman* tahun 1968, Z-score Model Altman adalah model pengklasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z yang diperoleh, yaitu:

- Bila  $Z > 2.67$ , maka termasuk perusahaan sehat
- Bila  $Z < 1.81$ , maka termasuk perusahaan yang bangkrut
- Bila Z berada diantara 1.81 sampai 2.67, maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan) dengan menggunakan beberapa rasio sebagai indikator yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* dan *Sales to Total Assets*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model Altman Z-score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penggunaan model Altman Z-

score karena mampu menunjukkan tingkat ketepatan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan hingga mencapai 95% untuk data 1 (satu) tahun sebelum kebangkrutan, selain itu diketahui juga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan.

Prediksi kebangkrutan Altman ini banyak digunakan untuk memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan pada beberapa industri dan perusahaan karena modelnya yang sederhana dan hasilnya yang valid.

Dipilihnya perusahaan Food and Beverage karena perusahaan makanan dan minuman mengalami perkembangan dan makanan *ready to eat* juga membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Oleh karena itu, diperkirakan industri makanan dan minuman ini akan terus berkembang dimasa yang akan datang. Dengan alasan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan, dengan judul : **“Analisis Prediksi *Financial Distress* dengan Menggunakan Model Altman Z-Score” (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

- 1 Bagaimana analisis model Altman Z-Score berpengaruh dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?”
- 2 Apakah Rasio *Working Capital to Total Assets* berpengaruh terhadap prediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?
- 3 Apakah Rasio *Retained Earning to Total Assets* berpotensi untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?

- 4 Apakah Rasio *EBIT to Total Assets* berpotensi untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?
- 5 Apakah Rasio *Market Value Equity to Total Debt* berpotensi untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?
- 6 Apakah Rasio *Sales to Total Assets* berpotensi untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, penelitian ini sengaja dilakukan untuk :

- 1 Mengetahui model Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
- 2 Rasio *Working Capital to Total Assets* berpotensi untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
- 3 Rasio *Retained Earning to Total Assets* berpotensi untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?
- 4 Rasio *EBIT to Total Assets* berpotensi untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?
- 5 Rasio *Market Value Equity to Total Debt* berpotensi untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?
- 6 Rasio *Sales to Total Assets* berpotensi untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah :

### 1.4.1 Bagi Praktisi

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan agar dapat menghindari atau mencegah adanya kebangkrutan sedini mungkin.

#### 2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk investasi. Sedangkan bagi perusahaan, hasil ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk perencanaan atau untuk mengevaluasi perubahan strategi agar terhindar dari kondisi keuangan yang buruk dan mengakibatkan kebangkrutan.

#### 3. Bagi Bank atau Pemberi Kredit

Agar pihak bank dapat mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam kondisi baik atau tidak, karena juga menyangkut tentang kelancaran pengembalian kredit jika perusahaan mempunyai tanggungan kredit.

#### 4. Bagi Pemerintah

Untuk mengawasi jalannya usaha yang berada dibawah pengawasan pemerintah sehingga sedini mungkin dapat mengantisipasi adanya kebangkrutan pada perusahaan.

### 1.4.2 Bagi Akademik

#### 1. Bagi Perguruan Tinggi atau Lembaga Pendidikan

Dapat menambah khasanah kepustakaan perguruan tinggi dalam perkembangan ilmu khususnya kajian perusahaan mengenai analisis *Financial Distress* yang berhubungan dengan penggunaan model Altman untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis untuk mengkaji tentang prediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis Z-score.

## 2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini peneliti berharap mendapat tambahan pengetahuan tentang bagaimana memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan khusus dalam menganalisis dengan menggunakan model Altman Z-Score. Serta menambah wawasan dengan menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah dan praktek yang telah dijalani.